

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan gambaran tentang hasil penelitian beserta hipotesis yang akan dijelaskan di bagian akhir pada bab ini. Alat yang digunakan untuk menguji penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan *software* IBM *Statistical Package for Social Science (SPSS) Statistic Version 23.0*. Adapun penjelasan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

TABEL 4.1
Hasil Ringkasan Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	138
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut	25
3	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki pemegang saham terbesar kedua (<i>Multiple Large Shareholder Structure</i>)	46
4	Perusahaan manufaktur yang memiliki nilai profitabilitas negatif (rugi)	22
5	Perusahaan yang tidak memiliki investor institusional	17
6	Jumlah sampel 28 X 3 tahun	84

Sumber: Data sekunder diolah peneliti, 2017

Pada Tabel 4.1 tersebut disajikan ringkasan hasil pengambilan sampel. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Sampel diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

B. Analisis Deskriptif

Pada bagian ini akan dijelaskan hasil analisis deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi yang ditampilkan pada Tabel 4.2.

TABEL 4.2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TOBIN	84	0,096	7,111	1,58856	1,455568
STRM	84	0,136	10,522	1,29460	1,588112
MLSS	84	0,055	0,994	0,62275	0,267722
KEPINS	84	0,020	0,701	0,39474	0,195278
PRO	84	0,001	0,572	0,11670	0,096440
SIZE	84	1358464081	28884635000000	3503195616881.10	644729950054
AGE	84	3	33	19,82	4,262
Valid N (listwise)	84				5,990

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat bahwa sampel pada penelitian ini berjumlah dengan analisis deskriptif sebagai berikut:

1. Nilai Perusahaan

Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,096 dengan nilai maksimum sebesar 7,111; nilai rata-rata 1,58856; serta nilai standar deviasi sebesar 1,455568. Nilai minimum 0,096 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobbin memiliki nilai minimum sebesar 0,096; dan nilai maksimum 7,111 menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobbin memiliki nilai maksimum sebesar 7,111.

2. Struktur Modal

Variabel struktur modal memiliki nilai minimum sebesar 0,136 dengan nilai maksimum sebesar 10,522; nilai rata-rata 1,29460; serta nilai standar deviasi sebesar 1,588112. Nilai minimum 0,136 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur modal paling sedikit yaitu sebesar 0,136; dan nilai maksimum 10,522 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki jumlah struktur modal paling banyak sebesar 10,522.

3. *Multiple Large Shareholder Structure*

Variabel *multiple large shareholder structure* memiliki nilai minimum sebesar 0,055; dengan nilai maksimum sebesar 0,994; nilai rata-rata 0,62275; serta nilai standar deviasi sebesar 0,267722. Nilai minimum 0,055 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase jumlah *multiple large shareholder structure* paling sedikit sebesar 5,5%; dan nilai maksimum 0,994 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki

persentase jumlah *multiple large shareholder structure* paling banyak sebesar 99,4%

4. Kepemilikan Institusional

Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,020 dengan nilai maksimum sebesar 0,701; nilai rata-rata 0,39474; serta nilai standar deviasi sebesar 0,195278. Nilai minimum 0,020 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase jumlah kepemilikan institusional paling sedikit sebesar 2%; dan nilai maksimum 0,701 menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki persentase jumlah kepemilikan institusional paling banyak sebesar 70,1%.

5. Profitabilitas

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,001 dengan nilai maksimum sebesar 0,572; nilai rata-rata 0,11670; serta nilai standar deviasi sebesar 0,096440. Nilai minimum menunjukkan bahwa profitabilitas yang paling sedikit pada sebuah perusahaan sebanyak 0,001, dan nilai maksimum 0,572 menunjukkan bahwa profitabilitas yang paling banyak pada sebuah perusahaan sebanyak 0,572.

6. Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar Rp. 1.358.464.081 dengan nilai maksimum Rp. 28.884.635.000.000 nilai rata-rata sebesar Rp. 3.503.195.616.881,10serta nilai standar deviasi sebesar Rp. 6.447.299.500.544,262. Nilai minimum sebesar 21,030 menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran terkecil memiliki total asset sebesar Rp.

1.358.464.081 dan nilai maksimum Rp. 28.884.635.000.000 menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran terbesar memiliki total asset sebesar Rp. 28.884.635.000.000

7. Umur Perusahaan

Variabel umur perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3 dengan nilai maksimum 33, nilai rata-rata sebesar 19,82; serta nilai standar deviasi sebesar 5,990. Nilai minimum sebesar 3 menunjukkan bahwa perusahaan dengan umur terkecil dalam sampel ini adalah 3 tahun, dan nilai maksimum 33 menunjukkan bahwa perusahaan dengan umur terbesar dalam sampel ini adalah 33 tahun.

C. Uji Kualitas Data

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.3.

TABEL 4.3
HASIL UJI NORMALITAS
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		84
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0.53804433
Most Extreme Differences	Absolute	0,071
	Positive	0,059
	Negative	-0,071
Kolmogorov-Smirnov Z		0,654
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,786

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.3 tampak bahwa uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) yang dilakukan menghasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,768 > α (0,05). Sehingga dapat dikatakan bahwa data yang menjadi sampel dalam penelitian yang dilakukan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Hasil uji multikolinieritas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.4.

TABEL 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
TOBIN	0,763	1,311	Non Multikolinieritas
STRM	0,703	1,422	Non Multikolinieritas
MLSS	0,670	1,493	Non Multikolinieritas
KEPINS	0,856	1,168	Non Multikolinieritas
PRO	0,948	1,055	Non Multikolinieritas
SIZE	0,563	1,775	Non Multikolinieritas
AGE			

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.4 tampak bahwa uji multikolinieritas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian menghasilkan nilai *Tolerance* > 0,01 dengan nilai VIF < 10. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan tampak pada Tabel 4.5.

TABEL 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Variabel Independen	Sig.	Kesimpulan
1	TOBIN	0,766	Non Heteroskedastisitas
	STRM	0,997	Non Heteroskedastisitas
	MLSS	0,269	Non Heteroskedastisitas
	KEPINS	0,774	Non Heteroskedastisitas
	PRO	0,585	Non Heteroskedastisitas
	SIZE	0,569	Non Heteroskedastisitas
	AGE	0,960	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.5 tampak bahwa uji heteroskedastisitas yang dilakukan pada seluruh variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi $> \alpha$ (0,05). Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini bebas dari heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.6.

TABEL 4.6.
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,745	0,555	0,520	0,55861	2,041

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.6 tampak bahwa uji autokorelasi yang dilakukan menghasilkan nilai DW sebesar 2,041. Diasumsikan bahwa data yang tidak memiliki autokorelasi adalah data yang menunjukkan nilai DW berada di antara nilai dU dan 4-dU. Nilai dU dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* dengan melihat jumlah variabel independen (k) dengan jumlah sampel (n). Nilai dU pada penelitian ini adalah 1,8008. Berdasarkan hal tersebut, maka nilai yang diperoleh adalah $1,8008 < 2,041 < (4 - 1,8008)$ atau $1,8008 < 2,041 < 2,1992$. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

D. Hasil Penelitian (Uji Hipotesis)

1. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar seluruh variabel independen dalam penelitian mampu menjelaskan variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.7.

TABEL 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,745	0,555	0,520	0,55861

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.7 tampak bahwa hasil uji koefisien determinasi yang dilakukan menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,520 atau 52% yang berarti bahwa dalam penelitian ini variabel independen memengaruhi variabel dependen sebesar 52%, sedangkan sisanya 48% (100% - 52%) dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

2. Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini untuk hipotesis dengan variabel-variabel independen yang secara simultan atau bersama-sama memengaruhi terhadap variabel dengan dalam model regresi. Hasil uji simultan dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.8.

TABEL 4.8.
HASIL UJI SIMULTAN

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	29.907	6	4.985	15.974	0.000 ^b
Residual	24.028	77	.312		
Total	53.935	83			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Umur perusahaan, Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Multiple Large Shareholder Structure, Kepemilikan Institusional
Hasil olah data, 2017

Berdasarkan tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai uji F adalah 15,974 dengan nilai signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama (simultan) mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen (nilai perusahaan) dan persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan sehingga dapat dilanjutkan untuk menguji secara parsial.

3. Uji Parsial (Uji t Statistik)

Hasil uji parsial dalam penelitian ini tampak pada Tabel 4.9.

TABEL 4.9.
Hasil Uji Parsial

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-13.540	3.705		-3.655	.000
STRM	.155	.060	.226	2.591	.011
MLSS	.050	.106	.043	.476	.636
KEPINS	.161	.079	.191	2.051	.044
PRO	.182	.062	.240	2.918	.005
SIZE	3.968	1.079	.287	3.679	.000
AGE	.389	.167	.237	2.334	.022

Sumber: Hasil olah data, 2017

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dirumuskan model regresi sebagai berikut:

$$\text{Tobin} = -13,540 + 0,155 \text{ STRM} + 0,161 \text{ KEPINS} + 0,182 \text{ PRO} + 3,968 \text{ SIZE} + 0,389 \text{ AGE} + e$$

Berdasarkan Tabel 4.8 juga akan dijelaskan hasil pengujian seluruh hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis Satu (H_1)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu struktur modal memiliki nilai sig sebesar $0,011 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,060 yang berarti variabel struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

b. Pengujian Hipotesis Dua (H_2)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu *multiple large shareholder structure* memiliki nilai sig sebesar $0,063 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,050 yang berarti variabel *multiple large shareholder structure* tidak berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa *multiple large shareholder structure* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **ditolak**.

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H_3)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu kepemilikan institusional memiliki nilai sig sebesar $0,044 > \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,161 yang berarti variabel

kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

d. Pengujian Hipotesis Empat (H_4)

Berdasarkan hasil uji parsial, variabel independen yaitu profitabilitas memiliki nilai sig sebesar $0,006 < \alpha (0,05)$ dengan arah regresi positif yaitu 0,005 yang berarti variabel profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dinyatakan **diterima**.

E. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini menguji pengaruh dari variabel independen yaitu Struktur Modal, *Multiple Large Shareholder Structure*, Kepemilikan Institusional, dan Profitabilitas, serta variabel kontrol yaitu Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2013-2015. Berdasarkan pengujian terhadap hipotesis pada penelitian, hasil pengujian menunjukkan dari 6 variabel yang diajukan oleh peneliti, terdapat 3 variabel dependen yang diterima, yaitu hipotesis satu (H_1) yang menyatakan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan hipotesis tiga (H_3) yang

menyatakan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hipotesis empat (H_4) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Serta 2 variabel kontrol yang diterima, yaitu Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan Umur Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

1. Struktur Modal dan Nilai Perusahaan

Perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tentunya memerlukan modal baik itu bersumber dari internal maupun eksternal. Apabila perusahaan memperoleh sumber pendanaan dari eksternal atau hutang maka perusahaan tersebut harus memikirkan bagaimana caranya membayar hutang dan bunga dari hutang tersebut. Dalam *trade-off theory* jika struktur modal dibawah titik optimal maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Namun jika struktur modal diatas titik optimal maka akan menurunkan nilai perusahaan. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan antara manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat dari penambahan hutang lebih besar, maka penambahan hutang tersebut masih diperkenankan. Namun apabila pengorbanan karena penggunaan hutang lebih besar, maka penambahan hutang sudah tidak diperbolehkan.

Berdasarkan hasil uji parsial, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis satu (H_1). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011), Agnes (2013), serta Pratama dan Wirawati (2016) yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menemukan bahwa struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI belum mencapai titik maksimalnya, sesuai dengan *trade-off theory* yang menyatakan bahwa dengan asumsi apabila struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penambahan hutang yang dimaksud dengan tujuan manajemen perusahaan akan menggunakan hutang tersebut untuk pengembangan bisnis perusahaan tersebut, serta pembelian aset-aset perusahaan yang akan mendukung tercapainya target perusahaan dimasa yang akan datang. Dengan demikian manfaat dari peningkatan hutang masih lebih besar dari pengorbanan yang dikeluarkan sehingga penambahan hutang untuk pembiayaan keperluan perusahaan masih diperbolehkan. Disisi lain dengan menggunakan hutang, perusahaan juga akan mendapat keuntungan yaitu dari penghematan pembayaran pajak yang mengakibatkan naiknya nilai perusahaan.

2. *Multiple Large Shareholder Structure* dan Nilai Perusahaan

Perusahaan yang memiliki *multiple large shareholder structure* dapat memainkan peran *corporate governance* dalam melakukan pengawasan yang efektif terhadap pemegang saham terbesarnya, sehingga dapat mengurangi kemungkinan pemegang saham terbesar melakukan tindakan yang mementingkan diri sendiri sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya keberadaan *multiple large shareholder structure* dalam suatu perusahaan dapat berperan melakukan pengawasan dalam mengurangi konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas.

Berdasarkan hasil uji parsial, *multiple large shareholder structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian menolak hipotesis dua (H_2). Terdapat kemungkinan *multiple large shareholder structure* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendah peran *multiple large shareholder structure* dalam melakukan pengawasan terhadap pemegang saham mayoritas tidak memiliki pengaruh terhadap tinggi rendahnya nilai perusahaan. Keberadaan *multiple large shareholder structure* dalam suatu perusahaan terkadang kurang berpartisipasi dalam pengawasan atau terlalu dominannya kendali pemegang saham utama dalam pengambilan keputusan perusahaan sehingga peran *multiple large shareholder structure* dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan

Dengan adanya pemantauan yang lebih efektif dari kepemilikan institusional terhadap manajer, dapat mendorong dan mendisiplinkan kinerja manajemen, sehingga manajer akan berusaha meningkatkan kesejahteraan pemegang saham dan nilai perusahaan. Semakin besar saham yang dimiliki oleh investor institusional, maka semakin besar kekuatan suara dan dorongan institusi keuangan untuk mengawasi manajemen sehingga akan memberikan dorongan yang lebih besar untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan yang berdampak meningkatnya nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji parsial, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis tiga (H_3). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Haryono, dkk (2015), Apriada dan Suardhika (2016), serta Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan saham oleh investor institusional seperti asuransi, dan institusi lain yang memiliki kemampuan serta pengalaman yang baik dalam bidang bisnis dan keuangan, sehingga akan mendorong peningkatan efektifitas kinerja manajemen, dimana fungsi pengendalian akan berjalan

lebih efektif. Semakin besar kepemilikan saham oleh investor institusional, maka semakin besar kekuatan suara serta dorongan institusi keuangan untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen, sehingga dapat mendisiplinkan kinerja manajer untuk bertindak memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dan memberikan dorongan yang besar pula untuk meningkatkan nilai perusahaan.

4. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Bagi perusahaan meningkatkan profitabilitas merupakan suatu keharusan agar saham yang ada dalam perusahaan tetap menarik bagi investor. Para investor akan melakukan *overview* suatu perusahaan dengan melihat rasio keuangan sebagai alat evaluasi dalam melakukan investasi, karena rasio keuangan mencerminkan tinggi rendahnya nilai perusahaan. Apabila investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi yang mereka tanamkan, maka yang pertamakali harus dilihat yaitu rasio profitabilitas, terutama ROE karena rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan *return* bagi para investor.

Berdasarkan hasil uji parsial, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti hasil penelitian menerima hipotesis empat (H_4). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusumajaya (2011), Pratama dan Wiratama (2016), serta Pasaribu dan Sulasmiyati (2016) yang

menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat kemungkinan penyebab profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Kusumajaya (2011), Kinerja perusahaan dikatakan baik apabila hasil *return on equity* perusahaan tinggi. Rasio yang meningkat memperlihatkan bahwa kinerja yang dihasilkan oleh manajemen berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan terus meningkat dalam pengelolaan sumber dana pembiayaan operasional secara efektif agar dapat menghasilkan laba bersih yang tinggi. Jadi dapat dikatakan bahwa investor tidak hanya memperhatikan efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki oleh perusahaan, namun investor juga memperhatikan kinerja dari manajemen perusahaan yang mampu menciptakan laba bersih dari pengelolaan sumber dana pembiayaan secara efektif.

5. Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa banyak aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Maka dapat dikatakan semakin besar ukuran perusahaan semakin banyak pula aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki total aset besar mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut sudah memasuki tahap kedewasaan, dimana pada tahap ini perusahaan dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendanaannya, selain itu arus kas perusahaan positif dan perusahaan

tersebut dianggap prospektif untuk jangka panjang, karena perusahaan yang besar memiliki informasi yang luas dalam pasar modal.

Berdasarkan hasil uji parsial, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti bahwa variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sulistiono (2010), serta Agnes (2013) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat kemungkinan penyebab ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Apabila perusahaan memiliki total aset yang besar maka manajemen akan lebih leluasa dalam menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kemudahan dalam mengendalikan aset perusahaan tersebut, maka nilai perusahaan akan lebih meningkat. Investor sendiri cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu memunculkan dana yang lebih besar daripada perusahaan yang memiliki dana lebih kecil. Ketertarikan investor muncul karena perusahaan yang besar memberikan keyakinan atas investasi yang telah dilakukan, sehingga harga saham dari perusahaan tersebut akan naik dan pada akhirnya nilai perusahaan juga akan meningkat.

6. Umur Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Umur perusahaan menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu bertahan dalam menjalankan bisnisnya dan secara tidak langsung menunjukkan pengalaman perusahaan agar mampu bersaing serta memanfaatkan peluang bisnis yang ada. Semakin lama atau tua umur perusahaan dapat bertahan, maka kemungkinan perusahaan untuk mengembalikan investasi akan semakin besar dikarenakan lebih banyak pengalaman bisnis perusahaan, dan perusahaan akan lebih mengetahui tantangan serta kondisi dunia bisnis yang nyata, sehingga kinerja dari perusahaan tersebut akan lebih meningkat dan lebih memiliki kredibilitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil uji parsial, umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Saravanakumar dan Saravanan (2012), Hariyanto dan Juniarto (2014), serta Rasaningrum (2016) yang menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Terdapat beberapa kemungkinan yang menyebabkan kemungkinan umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. umur perusahaan dalam penelitian ini dihitung sejak perusahaan tersebut *listing* di BEI hingga periode penelitian. Jika semakin lama suatu perusahaan *listing* atau terdaftar di BEI maka investor sebagai

penanam modal lebih percaya dibandingkan dengan perusahaan yang baru *listing* di BEI, karena diasumsikan bahwa perusahaan yang *listing* lebih lama akan menghasilkan laba yang lebih tinggi dan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut bertahan (*survive*) dan bersaing dengan perusahaan lain. Untuk itu, maka semakin lama perusahaan tersebut, maka semakin banyak pula pengalaman bisnis yang dimiliki dan perusahaan semakin mengerti tentang kondisi bisnis yang nyata sehingga perusahaan dapat memutuskan langkah apa yang harus diambil. Jadi, hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang lama *listing* di BEI cenderung akan mendapatkan nilai perusahaan yang tinggi (Ulfa, 2016).